



## Biji kakao AMANDEMEN I



© BSN 2010

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Prakata

Dokumen ini merupakan Amandemen 1 (satu) dari SNI 2323-2008 Biji kakao. Amandemen ini meliputi istilah dan definisi, syarat mutu dan lampiran.

Amandemen ini telah disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 8 Januari 2010 yang dihadiri oleh anggota PT 65-03 Pertanian dan selanjutnya diusulkan oleh Panitia Teknis pada tanggal 12 Januari 2010 untuk ditetapkan menjadi amandemen pertama dari SNI ini.

Amandemen ini telah melalui proses pemungutan suara pada tanggal 22 Januari 2010 sampai dengan 22 Maret 2010 dengan hasil akhir RASNI.







## Biji kakao AMANDEMEN I

Amandemen meliputi:

1. Pada halaman 2 dari 37

### 3.9

#### biji berkecambah

semula :

biji kakao yang kulitnya telah pecah atau berlubang karena pertumbuhan lembaga

menjadi :

biji kakao yang telah berkecambah atau yang telah lepas kecambahnya dengan ditandai adanya lubang

2. Pada halaman 2 dari 37

### 3.10

#### biji tidak terfermentasi (biji *slaty*)

semula :

Pada kakao lindak memperlihatkan separuh atau lebih permukaan irisan keping biji berwarna keabu-abuan seperti sabak atau biru keabu-abuan bertekstur padat dan pejal dan pada kakao mulia permukaannya berwarna putih kotor

menjadi :

pada biji kakao lindak memperlihatkan separuh atau lebih permukaan irisan keping biji berwarna ungu, keabu-abuan seperti sabak atau biru keabu-abuan bertekstur padat serta pejal, dan pada biji kakao mulia permukaannya berwarna putih kotor

3. Pada halaman 3 dari 37

### 5.1 Syarat umum

semula :

**Tabel 1 - Persyaratan mutu**

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan
1	Serangga hidup	-	tidak ada
2	Kadar air	% fraksi massa	maks. 7,5
3	Biji berbau asap dan atau <i>hammy</i> dan atau berbau asing	-	tidak ada
4	Kadar benda asing	-	tidak ada

menjadi :

**Tabel 1 - Persyaratan mutu**

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Serangga hidup	-	Tidak ada
2	Kadar air (b/b)	%	Maks. 7,5
3	Biji berbau asap dan atau <i>hammy</i> dan atau berbau asing	-	Tidak ada
4	Kadar benda asing (b/b)	%	Tidak ada
5	Kadar biji pecah (b/b)	%	Maks. 2



## 5.2 Syarat khusus

semula:

**Tabel 2 - Persyaratan mutu**

Satuan dalam persen

Jenis mutu		Persyaratan				
Kakao Mulia ( <i>Fine Cocoa</i> )	Kakao Lindak ( <i>Bulk Cocoa</i> )	Kadar biji berjamur (biji/biji)	Kadar biji <i>slaty</i> (biji/biji)	Kadar biji berserangga (biji/biji )	Kadar kotoran waste (biji/biji)	Kadar biji berkecam bah (biji/biji)
I – F	I – B	Maks. 2	Maks. 3	Maks. 1	Maks. 1,5	Maks. 2
II – F	II – B	Maks. 4	Maks. 8	Maks. 2	Maks. 2,0	Maks. 3
III – F	III – B	Maks. 4	Maks. 20	Maks. 2	Maks 3,0	Maks. 3

menjadi :

**Tabel 2 - Persyaratan mutu**

Satuan dalam persen

Jenis mutu		Persyaratan				
Kakao Mulia ( <i>Fine Cocoa</i> )	Kakao Lindak ( <i>Bulk Cocoa</i> )	Kadar biji berjamur (biji/biji)	Kadar biji <i>slaty</i> (biji/biji)	Kadar biji berserangga (biji/biji )	Kadar kotoran waste (b/b)	Kadar biji berkecam bah (biji/biji)
I – F (AA sampai dengan S)	I – B (AA sampai dengan S)	Maks. 2	Maks. 3	Maks. 1	Maks. 1,5	Maks. 2
II – F (AA sampai dengan S)	II – B (AA sampai dengan S)	Maks. 4	Maks. 8	Maks. 2	Maks. 2,0	Maks. 3
III – F (AA sampai dengan S)	III – B (AA sampai dengan S)	Maks. 4	Maks. 20	Maks. 2	Maks 3,0	Maks. 3



4. Pada halaman 8 dari 37

## 9 Syarat penandaan

semula:

- Produksi Indonesia
- Nama barang/no. kemasan/kode partai (lot)
- Jenis mutu
- Nama/kode/eksportir/importir
- Berat kotor/berat bersih
- Tujuan

menjadi:

- Nama produsen
- Nama barang/no. kemasan/kode partai (lot)
- Jenis mutu
- Nama/kode/eksportir/importir
- Berat kotor/berat bersih
- Tujuan

5. Pada halaman 9 dari 37 sampai dengan halaman 36 dari 37

## Lampiran A sampai dengan Lampiran O

semula:

merupakan lampiran normatif

menjadi:

merupakan lampiran informatif

6. Pada halaman 36 dari 37

## Lampiran O

### Penentuan residu pestisida

semula:

Penentuan residu pestisida sesuai metode pengujian pestisida dalam hasil pertanian yang diterbitkan tahun 1997 oleh Komisi Pestisida (Kompes) Departemen Pertanian.

menjadi:

Penentuan residu pestisida sesuai metode pengujian pestisida dalam hasil pertanian yang diterbitkan tahun 2004 oleh Ditjen Tanaman Pangan, Departemen Pertanian atau revisinya.





















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)